**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen.

Adapun desain penelitian ini adalah*one group pre test poet test design*.

T1 X T2.

(Suryabrata, 1983:41)

Keterangan:

* + - T1 adalah pengukuran kemampuan menulis sebelum pemberian latihan motorik halus
    - X adalah perlakuan dengan pemberian latihan motorik halus
    - T2 adalah pengukur kemampuan menulis sesudah pemberian latihan motorik halus

Menurut Suryabrata (1983: 41) dalam rancangan ini digunakan satu rombongan belajar. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, lalu dilakukan pengukuran kedua kalinya. Jenis pengukuran yang digunakan disebut “*Rating Scale*”. Menurut Sugiyono (2010: 141) dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka tafsiran dalam pengertian kuantitatif. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

* + - 1. Memberikan *pre test* (T1)

Tujuan dilakukan pre test yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis sebelum pemberian latihan motorik halus.

* + - 1. Latihan motorik halus (x)

Latihan motorik halus yang dilakukan yaitu melalui kegiatan melipat jari, menggenggam, memegang, menggunting, meremas plastisin, melipat kertas, dan menempel yang dapat menguatkan pergelangan dan genggaman tangan murid yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi murid.

* + - 1. Memberikan *post test* (T2)

Tujuan diberikan *posttest* atau tes akhir ini yaitu untuk mengetahui kemampuan perkembangan menulis murid setelah diberi latihan motorik halus. Melalui posttest ini maka akan diketahui apakah kemampuan menulis murid mengalami peningkatan atau tidak setelah diberikan latihan motorik halus.

* + - 1. Memberikan pada setiap jawaban murid sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

1. **Peubah dan Definisi Operasional** 
   1. Peubah Penelitian

Ada dua peubah dalam penelitian ini yaitu pemberi latihan motorik halus sebagai peubah bebas (X) dan kemampuan menulis sebagai peubah terikat (Y).

1. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Pemberian latihan motorik halus yaitu latihan yang diberikan kepada murid tunagrhita ringan yang mengalami kekakuan motorik, hingga murid dapat menulis dengan secara jelas tentang bentuk huruf secara sempurna berupa menggunting, melipat, dan meremas plastisin.

Kemampuan menulis yaitu kemampuan murid dalam menulis angka atau abjad secara sempurna setelah melewati latihan menggerakkan motorik halus.

1. **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas dasar II SLB Negeri Ende Propinsi NTT, dengan jumlah murid sebanyak lima orang. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi peneliti dapat dilihat pada variable berikut:

**Tabel 3.1: Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Ende**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1 | YT |  | √ | 1 |
| 2 | RK |  | √ | 1 |
| 3 | AM |  | √ | 1 |
| 4 | FA | √ |  | 1 |
| 5 | AA | √ |  | 1 |
| **Jumlah 5** | | | | |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen atau alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengukur kemampuan menulis yang diberikan kepada murid sebelum dan setelah perlakuan.

Kemampuan murid dalam menulis didasarkan pada empat aspek yaitu:

* Mengarsir gambar : dan
* Menelusuri huruf : , , , ,

* Menulis huruf lepas n

Materi tes berjumlah 10 item dengan menggunakan kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Berdasarkan hal tersebut diperoleh skor maksimal 10. Selanjutnya skor tersebut akan diolah ke dalam standar nilai 100 (T. Score ):

Nilai akhir *= x100*

(Sudjana, 2006: 36)

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis yaitu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di SLB Negeri Ende sebesar 65.

Kesimpulan yang diambil berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di atas adalah:

* 1. Jika nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende dalam kemampuan menulis < 65 maka kemampuan menulis murid tunagrahita ringan dikategorikan tidak tuntas.
  2. Jika nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende dalam kemampuan menulis ≥ 65 maka kemampuan menulis murid tunagrahita ringan dikategorikan tuntas.

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data dianalisis secara statistik deskriptif artinya menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai sumber pengkajian, menggunakan tabel distribusi frekuensi, grafik, perhitungan rata-rata, (mean) dan standar deviasi untuk menggambarkan kemampuan murid tunagrahita mampu didik kelas II SLBN Ende Propinsi NTT yang mengalami gangguan motoriknya.

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh latihan motorik halus terhadap menulis setelah dilakukan proses pembelajaran dengan membandingkan hasil pretest dan *posttest* melalui uji *Mann Whitney.*

Setelah semua data dikumpulkan, baik data dari hasil observasi tentang proses pembelajaran menulis dengan pemberian latihan motorik halus dan hasil tulisan murid dalam penugasan menulis. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Memeriksa hasil pekerjaan murid.
2. Membuat tabulasi skor murid. Skor ditetapkan berdasarkan materi tes yang diberikan kepada murid.
3. Menghitung nilai Uji Mann-Whitney untuk menguji hipotesis nol tentang kesamaan parameter-parameter lokasi populasi. Populasi yang dimaksud adalah seluruh murid kelas dasar II SLB Negeri Ende Propinsi NTT, dengan jumlah murid sebanyak lima orang. Dalam beberapa kasus uji ini disebut juga Uji Mann-Whitney Wilcoxon, karena wilcoxon menggunakan kasus dengan ukuran sampel yang sama sedangkan Mann-Whitney dapat juga menggunakan ukuran sampel yang berbeda. Adapun secara lengkap format uji hipotesis dari uji ini yaitu:

H0 : μ = μi ( tidak ada perbedaan rata-rata diantara kedua sampel)

H1 : μ ≠ μi (terdapat perbedaan rata-rata antara kedua sampel)

**Statistik uji:**

Di mana: U(x) = n1\*n2 + [((1/2)\*n(x)\*(n(x)+1)) – R(x)]

Dengan : x = 1 (untuk sampel 1)

2 (untuk sampel 2)

R(x) = jumlah rangking tiap sampel

n1 = banyaknya sampel pada sampel 1

n2 = banyaknya sampel pada sampel 2

**Daerah kritis**

H0 ditolak jika nilai absolut Z hitung > nilai Za/2.

1. Menghitung persentase kemampuan tiap murid dengan rumus berikut ini:

Taraf keberhasilan yang dicapai murid dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik. Berikut disajikan interval nilai dan tingkat kemampuan murid dalam hasil belajar:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Interval Nilai | Tingkat Kemampuan |
| 1. | 91% - 100% | sangat tinggi |
| 2. | 76% - 90% | tinggi |
| 3. | 65% - 75% | sedang |
| 4. | 41% - 64% | rendah |
| 5. | 0 - 40% | sangat rendah |

(Nurgiyantoro, 2009:399)

1. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh murid dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

X= (Sugiyono, 2010: 89)

Keterangan:

X = nilai rata-rata

= jumlah jawaban keseluruhan/skor

N = banyaknya subjek/ murid